

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai warga Negara anak-anak tunagrahita memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Pasal 5 Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan”. Diantaranya adalah anak-anak tunagrahita. Demikian pula yang terdapat pada pasal 5 ayat (2) dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan, “Bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau social berhak memperoleh pendidikan khusus”. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa Pendidikan Luar Biasa adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kelainan peserta didik berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan.

Menurut Polloway & Patton (Mumpuniarti, 2007:117) Matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. Sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Namun demikian materi matematika dan penalaran matematika merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan yaitu materi matematika dipahami

melalui penalaran dan penalaran dipahami dan dilatihkan melalui belajar materi yang didalamnya mencakup konsep matematika.

Tujuan pembelajaran matematika difokuskan pada penguasaan konsep keterampilan menghitung dan penghafalan berdasarkan fakta-fakta dengan sedikit penekanan untuk penggunaannya. Untuk itu matematika diajarkan kepada siswa agar siswa mampu menggunakan untuk perhitungan, pemecahan masalah dalam kehidupan menggunakan hitungan. Keterampilan menghitung (*arithmetic*) diutamakan untuk anak tunagrahita, karena sebagai bagian dari matematika dasar. Dari uraian diatas penulis berpendapat bahwa berhitung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan bagian dari bidang studi matematika yang dalam pembelajarannya dimodifikasikan kearah konkrit, dengan menggunakan perantara media benda asli dalam bentuk layanan khusus.

Anak tunagrahita ringan adalah “salah satu anak luar biasa yang mengalami hambatan mental, mereka memiliki IQ antara 50/55 – 70/75, berdasarkan tes intelegensi kemampuan berpikirnya rendah, perhatian dan daya ingatnya lemah, sukar berpikir abstrak serta tidak mampu berpikir yang logis, serta kemampuan berpikir anak tunagrahita ringan lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan anak lamban belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah walaupun masalah itu sederhana perhatian dan ingatannya lemah, mereka tidak dapat memperhatikan sesuatu hal dengan serius dan lama, sebentar saja

Ipmawati Ekaningsih, 2012

Penggunaan Media Benda...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perhatiannya akan berpindah ke soal lain, apalagi dalam hal memperhatikan pelajaran, mereka cepat merasa bosan” dikemukakan oleh (Astati:2003:1). Perlunya perhatian khusus pada siswa tunagrahita ringan hal ini selaras dengan fungsi utama pendidikan yaitu pengembangan potensi siswa seoptimal mungkin, walaupun anak tunagrahita ringan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, sulit berfikir abstrak, serta perhatian dan daya ingat yang lemah namun mereka masih memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik.

Kecakapan matematika khususnya dalam konsep bilangan yang dimaksud diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekitarnya, serta untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kecakapan matematika yang ditumbuhkan pada siswa yakni agar dapat mengembangkan pengetahuan, nilai sikap serta kemampuan dalam konsep bilangan untuk hidup dan bekal dalam dunia kerja. Pentingnya memahami konsep bilangan 1 sampai dengan 10 menggunakan media benda asli, pembelajaran matematika diarahkan untuk membekali siswa tunagrahita ringan dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siapapun, dan merupakan salah satu bentuk upaya penanganan dan pelayanan yang harus diberikan kepada siswa tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas sebagai guru kelas II Tunagrahita ringan di SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon, menemukan hambatan berhitung pada siswa secara umum adalah dalam hal membilang secara urut dan dalam mengenal konsep bilangan.

Hambatan khusus yang dialami masing-masing siswa yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. HD, siswa ini mampu membilang dan mengurutkan bilangan 1 sampai dengan 10, dalam menghitung banyak benda ia mengalami kesulitan misalnya menghitung banyak benda berjumlah 4 benar, tetapi penulisannya masih salah, angka 4 ditulis 5. Ia belum mampu menghitung banyak benda 6 sampai 10, dalam menghitung ucapan dengan benda yang dihitung tidak sama yaitu lebih cepat gerakannya dengan benda yang dihitung. Jadi hasil yang dihitung menjadi salah. Ia memiliki kelemahan mudah lupa.
2. HZ, siswa ini mampu membilang 1 sampai 10, namun belum mampu menyebutkan bilangan yang ditunjuk guru secara acak HZ hanya mampu menghitung banyak benda sampai 3. Dalam menulis bilangan ia hanya mampu mencontoh. Ia termasuk siswa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, ia dikelas tidak bisa diam.
3. DK, kemampuannya lebih tinggi dibanding dengan Hz. hanya saja DK dalam menulis bilangan masih sering keliru, sudah mampu menjumlahkan bilangan sampai 5 .

Ipmawati Ekaningsih, 2012

Penggunaan Media Benda...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai menunjukkan nilai yang diperoleh rendah..Hal ini disebabkan karena: Guru kurang memperhatikan karakteristik pelajaran matematika, yaitu dari konkrit, semi konkrit dan abstrak. Sehingga secara tidak disadari guru lebih senang menampilkan gambar-gambar saja (semi konkrit) dalam belajar konsep bilangan. Dengan demikian ada tahapan belajar matematika yang hilang yaitu menampilkan benda asli atau konkrit.

Mengingat kondisi dan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan media benda asli dalam peningkatan kemampuan memahami konsep bilangan 1 sampai 10 pada siswa tunagrahita ringan kelas II SD.

Alasan dipilihnya benda asli sebagai alat bantu dalam pembelajaran berhitung pada siswa tunagrahita ringan adalah melalui media benda asli siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung, yaitu siswa dapat langsung melihat benda yang divisualisasikan sehingga memudahkan dalam membilang benda. Siswa juga dapat langsung melakukan atau memegang objek atau benda yang sedang dihadapi, maksudnya adalah siswa secara langsung dapat menghitung benda dengan cara memindahkan dari tempat satu ke tempat yang lain. Dengan benda asli siswa memperoleh pengalaman langsung, memudahkan siswa dalam memahami konsep bilangan yang bersifat praktis dan menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran yang diperoleh bersifat nyata dan benda asli

merupakan media pembelajaran yang praktis, variatif dan aman bagi siswa.

B. Sasaran Tindakan

Dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi sasaran tindakannya adalah siswa tunagrahita ringan kelas II SD di SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon. Berjumlah tiga siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep bilangan.

C. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan media benda asli bagi siswa tunagrahita kelas II SD?
2. Apakah penggunaan media benda asli dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep bilangan 1 sampai dengan 10?

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah perumusan sementara mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan arah penelitian. Sujana (1989:213).

Hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Penggunaan media benda asli dapat meningkatkan kemampuan siswa

tunagrahita ringan kelas II dalam memahami konsep bilangan 1 sampai dengan 10.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan media benda asli dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan 1 sampai dengan 10.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh data tentang penggunaan media benda asli dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan 1 sampai dengan 10.
- b. Untuk memperoleh data tentang hambatan yang dihadapi siswa tunagrahita ringan dalam memahami konsep bilangan.

3. Kegunaan

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

Ipmawati Ekaningsih, 2012

Penggunaan Media Benda...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Kegunaan Teoritis

1. Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan media benda asli dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan 1 sampai dengan 10 pada siswa tunagrahita ringan kelas II.
2. Untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam penggunaan media benda asli.
3. Bagi lembaga dapat digunakan sebagai masukan bagi guru SLB khususnya dalam penggunaan media benda asli dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan.
4. Bagi orang tua dapat digunakan sebagai pedoman atau petunjuk dalam membimbing siswa belajar matematika khususnya dalam penggunaan media benda asli untuk memahami konsep bilangan.

b. Kegunaan Praktis

1. Berguna bagi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan media benda asli
2. Bermanfaat bagi peneliti untuk pengembangan media benda kongkrit (asli) yang efektif untuk peningkatan kemampuan memahami konsep bilangan.

3. Memudahkan guru dalam pengajaran materi konsep bilangan 1 sampai 10

